

# Peningkatan Nilai Ekonomi Hasil Tangkapan Nelayan Pada Kepulauan Mentawai

Harry Wahyudi\*<sup>1</sup>, David Malik\*<sup>2</sup>, Mya Yuwanita Suhandi\*<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Baiturrahmah

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Baiturrahmah  
\*e-mail: harrywahyudi@fekon.unbrah.ac.id<sup>1</sup>, davidmalik@fekon.unbrah.ac.id<sup>2</sup>  
myayuwanita@fekon.unbrah.ac.id<sup>3</sup>

## Abstract

*Indonesia is an archipelagic country with abundant marine products. Therefore, the catches of fishermen must have more value and high competitiveness so that they can compete at the national and international levels. This community service is held in a fishing village in the Mentawai Islands. The provision of this service is important to be carried out in order to increase the income of fishermen by thinking about various aspects such as operational aspects, marketing aspects, and matters related to management. The method of providing service is by presenting material and discussing the problems faced. After this service was carried out, it was found that the community did not understand the importance of management aspects in increasing the economic value of their catch. It is hoped that after this service, the community can carry out the things described in the training and have a positive effect on the economy of the surrounding community.*

**Keywords:** *community empowerment, economic value, fisherman catch*

## Abstrak

*Indonesia adalah negara kepulauan dengan hasil laut yang melimpah. Oleh karena itu hasil tangkapan nelayan harus memiliki nilai lebih dan daya saing tinggi sehingga dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Pengabdian masyarakat ini diadakan pada perkampungan nelayan di kepulauan mentawai. Pemberian pengabdian ini penting dilaksanakan agar dapat meningkatkan pendapatan nelayan dengan memikirkan berbagai aspek seperti aspek operasional, aspek pemasaran, dan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen. Metode pemberian pengabdian adalah dengan pemaparan materi dan diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi. Setelah pengabdian ini dilaksanakan ditemukan bahwa masyarakat belum memahami pentingnya aspek manajemen dalam meningkatkan nilai ekonomi dari hasil tangkapannya. Diharapkan setelah pengabdian ini maka masyarakat dapat menjalankan hal-hal yang telah dijelaskan pada pelatihan tersebut dan memberi efek positif pada perekonomian masyarakat sekitar.*

**Kata kunci:** *pemberdayaan masyarakat, nilai ekonomi, hasil tangkapan nelayan*

## 1. PENDAHULUAN

Jumlah nelayan di Indonesia terus mengalami penurunan. Menurut dokumen Data statistik sumber daya laut dan pesisir 2021, pada tahun 2010 jumlah nelayan tercatat adalah 2.16 juta orang. Namun pada tahun 2019 jumlah nelayan menjadi 1.83 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengurangan sejumlah 330.000 orang sepanjang 9 tahun. Saat ini pemerintah Indonesia menetapkan wilayah pengelolaan perikanan dimana sejumlah korporasi dapat menangkap ikan dengan kuota dan jangka waktu tertentu. Saat ini perusahaan penangkapan ikan telah menguasai 66.6% kuota yang ada dan dapat meningkat sampai 95%. Menurut Keputusan Menteri KP No 19/2022 total potensi sumber daya ikan di 11 Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) adalah 12.01 juta ton per tahun dengan Jumlah Tangkapan Ikan yang Diperbolehkan (JTB) 8.6 juta ton per tahun. Walaupun perusahaan besar cenderung untuk menguasai daerah tangkapan ikan di laut, namun potensi dari ikan di laut sendiri cukup besar. Hal ini membuat nelayan harus dapat meningkatkan nilai ekonomi dari hasil tangkapannya.

Menurut UU No 45 tahun 2009 nelayan adalah seseorang yang melakukan pengangkapan ikan. Yolanda (2007) mendefinisikan nelayan kecil adalah seseorang yang mempunyai mata pencaharian sebagai penangkap ikan untuk memenuhi kebutuhannya

sehari-hari dengan menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 gross ton. Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa nelayan mempunyai kerja utama menangkap ikan. Sedangkan pihak-pihak yang membuat jaring, mengangkut alat perlengkapan ke dalam dan keluar perahu / kapal tidak dikategorikan sebagai nelayan. Namun ahli mesin dan juru masak pada kapal dikategorikan sebagai nelayan karena mereka berkontribusi dalam proses penangkapan ikan di laut.

Untuk melindungi para nelayan pemerintah telah membuat UU No 7 tahun 2016 tentang perlindungan dan pemberdayaan nelayan, pembudidayaan ikan, dan petambak garam. Undang-undang ini berisikan skema perlindungan dan pemberdayaan bagi skala kecil dan nelayan tradisional yang terancam krisis iklim. Permasalahan yang dihadapi oleh nelayan adalah masalah iklim dan masalah teknologi yang digunakan untuk menangkap ikan dan mengolah hasil tangkapannya tersebut. Selain itu hal yang berkontribusi pada rendahnya pendapatan nelayan adalah peran tengkulak dalam membeli hasil tangkapan nelayan dimana harga ditentukan oleh tengkulak. Rahim (2012) menilai tingkat pendapatan pelaku perikanan (nelayan) masih di bawah sektor usaha lain, termasuk sektor pertanian agraris. Sejalan dengan hal tersebut Mubiyarto (2012) menyatakan bahwa pendapatan masyarakat pada daerah pesisir menempati posisi terendah di bandingkan masyarakat lainnya. Sehingga masyarakat dengan mata pencarian nelayan diberikan pemahaman mengenai cara untuk meningkatkan pendapatannya.

Pemberdayaan nelayan sangat penting dilakukan agar mempunyai taraf hidup yang lebih baik. Nelayan dapat diklasifikasi sebagai berikut :

1. Nelayan golongan kecil yaitu nelayan dengan modal kecil bahkan hanya bermodalkan tenaga.
2. Nelayan golongan menengah yaitu nelayan dengan peralatan sederhana seperti perahu atau jala.
3. Nelayan golongan tinggi yaitu nelayan yang mempunyai peralatan dan perlengkapan khusus yang cukup canggih dan mempunyai skala bisnis yang cukup besar.

Pada pengabdian ini tim fokus pada nelayan golongan kecil dan golongan menengah pada kepulauan mentawai. Hal ini dikarenakan masyarakat di Kepulauan Mentawai masih menggunakan alat-alat sederhana dalam menangkap ikan. seperti pancing, jaring dan sampan. Walaupun Kepulauan Mentawai sendiri mempunyai garis pantai 1.402.66 km yang sangat kaya dan berbatasan langsung dengan samudera hindia yang memiliki potensi perikanan yang sangat tinggi. Diharapkan dengan diberikan penyuluhan mengenai hal-hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan nilai ekonomi dari hasil tangkap nelayan akan meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat kepulauan mentawai dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sehingga perekonomian masyarakat kepulauan akan berkembang dengan pesat. Sesuai dengan Mankiw (2013) menyatakan bahwa peningkatan pendapatan memiliki dampak pada tingginya konsumsi dan tabungan masyarakat, dan peningkatan tabungan masyarakat ini akan berdampak pada tingginya akumulasi modal sehingga modal usaha akan meningkat sejalan dengan pendapatan dan tabungan masyarakat.

## 2. METODE

Penyuluhan diadakan pada Kepulauan Mentawai yang terdiri dari 2 tahapan yaitu tahapan survey dan tahapan penyuluhan. Tahapan survey dilakukan dengan mengunjungi Kepulauan Mentawai untuk menanyakan dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Pada pertemuan tersebut diketahui ada beberapa masalah yang dihadapi yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan nilai ekonomi dari hasil tangkapannya
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi kekayaan hasil tangkapan ikan yang dimilikinya.

Dari hasil diskusi tersebut maka dibuatlah pengabdian masyarakat yang dilakukan pada pertemuan kedua. Disini metode yang diberikan berupa ceramah dengan memberikan power point dan diskusi tanya jawab dengan nelayan yang berjumlah 20 orang mengenai permasalahan yang mereka miliki. Pada tahapan ini diberikan pelatihan mengenai cara memasarkan produk yang baik dimulai dari pengemasan sampai dengan proses pemasaran menggunakan sosial media. Selain itu juga diberikan informasi mengenai bagaimana mengolah hasil tangkapan nelayan agar dapat mempunyai harga jual yang tinggi seperti dengan membuat ikan asi, abon, ikan asap, dan pengolahan lainnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilakukan pada Kepulauan Mentawai dilakukan selama 1 hari dimana materi diberikan terdiri beberapa materi yaitu :

1. Peningkatan nilai ekonomi dari hasil tangkapan nelayan. Pada tahapan ini diberikan gambaran mengenai pembuatan ikan asin dengan cara yang lebih higienis dan pengelompokan produk yang mempunyai kualitas dan ukuran yang berbeda. Sehingga harga jual dari produk dapat dibedakan
2. Pemasaran produk dimulai dari pengemasan yang menarik dan diikuti oleh informasi mengenai nama usaha, nomor kontak dan alamat. Selain itu juga merek dagang dan informasi lain yang di rasa perlu seperti tanggal produksi, nomor BPOM, informasi produk.
3. Pemasaran menggunakan sosial media seperti instagram dan facebook serta menggunakan market place seperti shoppe dan tokopedia.

Dalam kegiatan ini masyarakat sangat tertarik dengan materi yang diberikan karena materi diberikan dekat dengan permasalahan yang masyarakat hadapi. Untuk materi pertama masyarakat sudah mengetahui bagaimana cara memproduksi produk tersebut sehingga pada tahapan ini lebih kepada proses penguatan bagi masyarakat. Produk yang ditangkap masyarakat berupa ikan, cumi, udang.

Pemasaran merupakan hal baru bagi masyarakat karena para nelayan cenderung menjual produk secara konvensional. Sehingga pemilihan warna kemasan, informasi yang dicantumkan pada produk tersebut dapat mengedukasi tidak hanya pembeli namun juga penjual agar produk terlihat lebih menarik. Selain itu juga dengan penggunaan istilah bahasa ingris juga akan membuat daya saing produk semakin meningkat.

Pemasaran produk melalui social media dengan mencantumkan foto, kalimat yang mengajak pelanggan untuk mencoba produk. Selain itu nelayan harus memastikan ketersediaan jaringan telekomunikasi dan pengiriman produk dikarenakan jarak yang jauh dari kota. Kepemilikan nomor rekening dan akun sosial media dan market place. Tim pengabdian memberikan pelatihan mengenai cara pembuatan akun dan promosi yang tepat untuk penggemar produk ikan.

### 4. KESIMPULAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang mempunyai potensi hasil laut yang sangat besar. Pengabdian ini dilakukan pada masyarakat nelayan di Kepulauan Mentawai. Dalam rangka meningkatkan daya saing produk yang dimiliki oleh masyarakat. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah masyarakat mengalami kesulitan dalam meningkatkan nilai ekonomi

dari produk yang dimilikinya. Peningkatan nilai ekonomi ini diperlukan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kepulauan mentawai merupakan daerah yang dikelilingi oleh lautan sehingga ini memiliki potensi yang harus dimanfaatkan dengan baik.

Pengabdian masyarakat menekankan pada pemahaman untuk meningkatkan nilai ekonomi hasil perikanan yang dimiliki oleh nelayan. Sehingga ada 3 hal yang ditekankan pada materi ini yaitu cara meningkatkan nilai ekonomi hasil perikanan, pemasaran dengan kemasan yang menarik dan memasukan informasi yang di rasa perlu dan pemasaran menggunakan social media dan market place.

Diharapkan setelah para nelayan paham akan hal ini maka strategi ini dapat dilaksanakan yang berakibat pada meningkatnya pendapatan dan perekonomian pada masyarakat nelayan Kepulauan Mentawai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Yolanda, Dalimunthe., Khairunnisa, Rangkuti, dan Sasmita Siregar. 2013 Diversifikasi Produksi Hasil Tangkapan Laut Dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan. *Agrium*. Volume (18) No 2.
- Rahim, A. 2012. Model Ekonometrika Perikanan Tangkap. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Mubiyarto, M. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Usaha Tangkap Tradisional Perahu Motor Tempel di Kecamatan Ujung Tanah Pelabuhan Paotere Kota Makassar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2): 88-97.
- Mankiw, N. G. (2013.). Pengantar Ekonomi Makro, Jakarta: Penerbit Salemba Empat